

PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MASALAH KESEHATAN KERJA DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN APD DI PUSKESMAS SIMALINGKAR B

Heni triana¹, Suherni²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia²

E-mail: henitriana15@gmail.com, suherners@gmail.com

ABSTRACT

Puskesmas as a health service unit must always improve the quality of service, this can be achieved by thinking about the aspects of occupational health and safety for health workers. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between knowledge and perceptions of occupational health problems with the behavior of using personal protective equipment at the Simalingkar B Health Center. This type of research is analytic observational with cross sectional design. The research is located at Puskesmas Simalingkar B. The research population is all nurses on duty at Puskesmas Simalingkar B, totaling 50 people. The sample size was determined by total sampling, namely all nurses on duty at the Simalingkar B Health Center as many as 50 people. Data analysis used univariate and bivariate with Chi Square. The results showed that the majority of knowledge about the use of APD at the Simalingkar B Health Center was poor as many as 17 people (34.0%) and those who had good knowledge but did not use APD were 5 people (10.0%) there is no relationship between knowledge and the use of APD. The conclusion is that there is a relationship between perceptions and the behavior of using APD at the Simalingkar Community Health Center B. It is recommended that health workers emphasize knowledge of personal protective equipment (APD) and the benefits of safe work behavior.

Keywords: *Use of APD, Knowledge, Perception*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas dengan menerapkan teknologi mengendalikan semua aspek yang berpotensi membahayakan para pekerja (Ford & Tetric, 2011; Tziaferiet *al.*, 2011; Waluyodkk., 2016). Petugas kesehatan berisiko lebih tinggi mengalami kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja disbanding pekerja industri lain (Kepmenkes No. 1087, 2010). Perawat merupakan petugas kesehatan terbanyak dengan komposisi hampir 60% dari seluruh petugas kesehatan dikarenakan perawat melakukan kontak terlalu lama dengan pasien (Pitoyodkk, 2017).

Penggunaan APD lengkap adalah solusi pencegahan bahaya kerja akibat penyakit kerja dan kecelakaan kerja (Yuliana, 2018; Wahyuningsih & Wahyuni, 2018). Menurut *Standard Precautions Clinical Governance* (2010) dalam Chotimah dkk (2019) bahwa perilaku penggunaan APD oleh tenaga kesehatan harus dilakukan sesuai standar, sebagai tingkat dasar pencegahan dan pengendalian infeksi, pendukung semua kegiatan selama pemberian perawatan pelayanan kesehatan, penjamin keamanan pasien dan tenaga kesehatan serta orang lain yang mengunjungi lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan.

Para ahli setuju bahwa penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat penting untuk melindungi mukosa - mulut, hidung dan mata dari tetesan dan cairan yang terkontaminasi. Mengingat bahwa tangan dikenal untuk mengirimkan patogen ke bagian lain dari tubuh ataupun individu lainnya. Kebersihan tangan dan sarung tangan sangat penting baik untuk melindungi pekerja kesehatan dan untuk mencegah penularan kepada orang lain. Penutup wajah, pelindung kaki, gaun atau baju, dan penutup kepala yang juga dianggap penting untuk mencegah

penularan kepetugas kesehatan (Mardiana, 2017).

Rendahnya perilaku penggunaan APD oleh para tenaga kesehatan, khususnya perawat di Puskesmas, karena dipengaruhi oleh berbagai macam factor perilaku, diantaranya factor pengetahuan dan persepsi. Pengetahuan perawat tentang penggunaan APD dasar akan mendukung perawat untuk patuh menggunakan APD selamabekerja (Chotimah dkk., 2019). Persepsi yang keliru dapat meningkatkan tenaga kerja berperilaku yang tidak aman dalam menghadapi masalah kesehatan kerja (Rusmerie, 2016; Sakinah, 2017).

Berdasarkan uraian latarbelakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi tentang Masalah Kesehatan Kerja dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Puskesmas Simalingkar B”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Simalingkar B. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat yang bertugas di Puskesmas Simalingkar B yaitu berjumlah 50 orang. Sampel besar ditentukan secara *total sampling* yaitu seluruh perawat yang bertugas di Puskesmas Simalingkar B sebanyak 50 orang. Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup: Analisa Univariat, Analisa Bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan APD di Puskesmas Simalingkar B

Perilaku Penggunaan APD	N	%
Tidak Lengkap	34	68,0
Lengkap	16	32,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku penggunaan APD tidak lengkap di puskesmas Simalingkar B adalah 34 orang (68%). Dan perilaku penggunaan APD secara lengkap adalah 16 orang (32%). Sejalan dengan penelitian ningsih (2014) menunjukkan perilaku penggunaan APD perawat yang kurang patuh berjumlah 44

perawat (52,4%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku penggunaan APD oleh tenaga kesehatan masih tergolong cukup rendah.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Simalingkar B

Karakteristik Ibu	N	%
Umur		
20-25 Tahun	5	10,0
26-30 Tahun	7	14,0
31-35 Tahun	8	16,0
36-40 Tahun	4	8,0
41-45 Tahun	3	6,0
46-50 Tahun	23	46,0
Pendidikan		
DIII	25	50,0
S1 Keperawatan	16	32,0
NERS	9	18,0
JenisKelamin		
Laki-Laki	22	44,0
Perempuan	28	56,0
Pelatihan APD		
TidakMengikuti	13	26,0
Mengikuti	37	74,0
Pengetahuan		
Kurang	34	68,0
Baik	16	32,0
Persepsi		
Kurang	13	26,0
Baik	37	74,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa umur responden yang lebih banyak ditemukan yaitu pada rentang umur 46 sampai 50 tahun sebanyak 23 orang (46,0%).

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yaitu dengan jenjang pendidikan DIII sebanyak 25 orang (50%). Jenis kelamin responden rata-rata adalah perempuan

sebanyak 28 orang (56,0%). Responden yang mengikuti pelatihan APD sebanyak 37 orang (74,0%). Responden rata – rata mempunyai pengetahuan yang kurang baik sebanyak 34

orang (68,0%) dan memiliki persepsi yang baik sebanyak 37 orang (74,0%).

Tabel 4.3 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Perilaku Penggunaan APD di Puskesmas Simalingkar B

Variabel	Penggunaan APD				Jumlah		P
	Tidak Memakai		Memakai		n	%	
	N	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	17	34,0	17	34,0	34	100	0,347
Baik	5	10	11	22,0	16	100	
Persepsi							
Kurang Baik	10	20,0	3	6,0	13	100	0,004
Baik	12	24,0	25	50,0	37	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil analisis hubungan pengetahuan penggunaan APD di Puskesmas Simalingkar B adalah kurang baik sebanyak 17 orang (34,0%) dan yang berpengetahuan baik tetapi tidak memakai APD adalah 5 orang (10,0%) Hasil uji statistic diperoleh nilai *p value* 0,347 artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD di Puskesmas Simalingkar B.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan latihan ROM selama 30 hari dengan membandingkan kekuatan otot ekstremitas atas kelompok intervensi dan kelompok control maka hasil uji beda (uji t) menunjukkan bahwa ada perbedaan kekuatan otot pengukuran akhir pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai untuk *shoulder* ($p = 0,000 < 0,05$), *elbow* ($p = 0,000 < 0,05$), *wrist* ($p = 0,001 < 0,05$), *forearm* ($p = 0,000 < 0,05$).

Hasil analisis hubungan antara persepsi dengan penggunaan APD di Puskesmas Simalingkar B diperoleh bahwa sebanyak 10 orang (20,0%) responden tidak memakai APD secara lengkap, sedangkan responden dengan persepsi baik yang memakai APD secara tidak lengkap sebanyak 12 orang (24%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *p value* 0,004, artinya bahwa terdapat hubungan antara

persepsi dengan perilaku penggunaan APD di Puskesmas Simalingkar B.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi perilaku penggunaan APD tidak lengkap di puskesmas Simalingkar B adalah 34 orang (68%). Dan perilaku penggunaan APD secara lengkap adalah 16 orang (32%). Dengan adanya penelitian ini diharapkan merekomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk menekankan pada pengetahuan mengenai alat pelindung diri (APD) dan manfaat perilaku kerja aman. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel lain yang dapat berhubungan dengan perilaku penggunaan APD.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aluko, O.O., Adebayo, A.E., Adebisi, T.F., Ewegbemi, M.K., et al. (2016), Knowledge, attitudes and perceptions of occupational hazards and safety practices in Nigerian health care workers. *BMC Res Notes*, 9(71), 1-14.

Andriany M, Cahyo K, Kusumawati A. (2019), Hubungan pengetahuan dan persepsi tentang masalah kesehatan

- kerja dan perilaku penggunaan alat pelindung diri petani tembakau. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 2(1), 1 – 7.
- Anizar. (2012), *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Buntarto. (2015), *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Chabib, M. (2017), Persepsi perempuan tentang penyakit jantung koroner di Puskesmas Jenangan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Chotimah, C.C., Haryadi., & Roestijawati, N. (2019), Pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi risiko terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri dasar yang dimoderasi factor pengawasan pada civitas hospitalia RSGMP Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 21(3).
- Faot, M.I. (2019), Hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penumpatan gigi (pada pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Sae). *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ford, M.T., & Tetric, L.E. (2011), Relations among occupational hazards, attitudes, and safety performance. *J Occup Health Psychol*, 16(1), 48–66.
- Hidayat, A. A.. (2014), *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor
- 1087/MENKES/SK/VIII/2010 tentang standar kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lagata, F.S. (2015), Gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di departemen produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar tahun 2015. *Skripsi*, UIN Alauiddin Makassar.
- Mardiana, D.R. (2017), Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri guna pencegahan dan pengurangan risiko infeksi di Rumah Sakit P ku Muhammadiyah Gombong. *Skripsi*, Stikes Muhammadiyah Gombong.
- aulana, H.D.J. (2009). *Promosi Kesehatan*, Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Ningsih (2014), Gambaran perilaku perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Ningsih, H. (2018). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di instalasi rawat inap RSUD Kabupten Mamuju Sulawesi Barat tahun 2018. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo S. (2014), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2015), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Pinaryo. (2014), Persepsi mahasiswa universitas muhammadiyah

- ponorogo terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Aristo*, 2(2), 53-66.
- Pitoyo, J., Hamarmo, R., & Sa'adah, T.E. (2017), Kepatuhan perawat menerapkan pedoman keselamatan kerja dan kejadian cedera pada perawat instrument di instalasi bedah sentral. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(2), 65-70.
- Rudyarti, E. (2015), Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik krengseng di Desa Bangun jiwa Kabupaten Bantul. *Tesis*, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Rusmerie. L.A.R. (2016), Aplikasi health belief model untuk menganalisis pelaporan kejadian kecelakaan kerja (Studi Kasus di rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 4(7), 17-26.
- Sakinah. (2017), Aplikasi health belief model dalam menganalisis perilaku penggunaan kaca mata pelindung. *Jurnal Promkes*, 5(1), 105-116.
- Sarwono, S.W. (2012), *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja grafindo
- Shara, A. C., Aditya, G., & Benyamin, B. (2014), Hubungan antara pengetahuan terhadap motivasi dokter gigi muda dalam control infeksi. Studi terhadap dokter gigi muda di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung. *Medali Jurnal Media Dental Intelektual*, 2(1):42-47.
- Sudarsono, A., & Suharsono, Y. (2016), Hubungan persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (mindfulness) menyeter sampah anggota klinik asuransi sampah di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31-52.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suma'mur. (2013), *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: SagungSeto.
- Tarwaka. (2014), *Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tziaferi, S.G., Sourtzi, P., Kalokairinou, A., Sgourou, E., Koumoulas, E., & Velonakis, E. (2011), Risk assessment of physical hazards in greek hospitals combining staff's perception, experts' evaluation and objective measurements. *Saf Health Work J*, 2(3), 260-72.
- Wahyuningsih, B.D., & Wahyuni, L. (2018), The relationship between employee perception about implementation of occupational health and safety with the use of personal protection equipment. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 2(2), 189-196.
- Walgito, B. (2010), *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Waluyo, M., Huda, S., Soetjipto, N., Sumiati, & Handoyo. (2016). *Analysis of balance scorecards model performance and perspective strategy synergized by SEM*. *MATEC Web of Conferences*, 58, 2003.

[https://doi.org/10.1051/matecconf/
20165802003](https://doi.org/10.1051/matecconf/20165802003)

- Wawan, A., & Dewi, M. (2010), *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wijayanti, R., Probandari, A., Aini, M.R., Salim, A.W., dkk. (2017), Hazard identification, risk assesment and determining control in Gambirsari Public Health Center Surakarta. *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*, 4(2), 150-156.
- Yukanti, T., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2017), Persepsi masyarakat terhadap factor penyebab kenakalan remaja di Dusun IV Kampung Nambahdadi. *Jurnal FKIP Unila*.